

PENGUNAAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DAN BERBICARA BAHASA ARAB

Fauzan Nurfalah¹, Ade Nandang²

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia¹²

2249010007@student.uinsgd.ac.id¹, adenandang@uinsgd.ac.id²

Abstract

Arabic language learning in Indonesia still faces various challenges, particularly in mastering speaking skills (maharah al-kalam). Many students understand grammar theory but struggle to apply it in oral communication due to a limited language environment and lack of interactive learning media. This study aims to analyze the use of the Duolingo application as an alternative solution to address learning problems and improve Arabic speaking skills. The research method employed is descriptive qualitative, with data derived from the researcher's direct experience using the Duolingo application over a four-week period. Data were collected through participant observation, field notes, and documentation of exercise results. The findings indicate that the use of Duolingo contributes positively to the enhancement of speaking abilities, especially in aspects of pronunciation, fluency, and learning motivation. The speech recognition feature and gamification system proved effective in increasing student engagement and learning independence. Despite limitations in conversational context and dialect variation, Duolingo can serve as a supplementary learning tool that supports a communicative approach and technology-based learning in Arabic instruction in Indonesia.

Keywords: Duolingo, Arabic language learning, digital learning

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai problematika, terutama dalam penguasaan keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Banyak peserta didik memahami teori tata bahasa, namun kesulitan menerapkannya dalam komunikasi lisan karena keterbatasan lingkungan berbahasa dan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Duolingo sebagai alternatif solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data diperoleh dari pengalaman langsung peneliti menggunakan aplikasi Duolingo selama empat minggu. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil latihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo berkontribusi positif terhadap peningkatan

kemampuan berbicara, khususnya dalam aspek pelafalan, kelancaran, dan motivasi belajar. Fitur speech recognition dan sistem gamification terbukti efektif meningkatkan keterlibatan serta kemandirian belajar peserta didik. Meskipun memiliki keterbatasan dalam konteks percakapan dan variasi dialek, Duolingo dapat menjadi media pembelajaran tambahan yang mendukung pendekatan komunikatif dan pembelajaran berbasis teknologi dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia.

Kata kunci: Duolingo, pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran digital

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting, baik sebagai bahasa agama maupun bahasa komunikasi global. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, terutama di lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan keterampilan berbahasa, meliputi istima', kalam, qira'ah, dan kitabah (Safatian, 2023). Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah al-kalam menjadi aspek yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir cepat, ketepatan struktur, serta pelafalan yang benar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik di Indonesia masih kesulitan berbicara dalam bahasa Arab secara lancar dan komunikatif. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada tata bahasa (qawaid) serta minimnya praktik komunikasi nyata menjadi penyebab utama lemahnya keterampilan berbicara siswa (Farghal et al., 2025). Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya media dan lingkungan pendukung yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif di luar kelas (Sinollah et al., 2021). Akibatnya, proses pembelajaran sering kali hanya menekankan hafalan dan penerjemahan tanpa mengasah kemampuan komunikatif peserta didik secara kontekstual (Shortt et al., 2023a).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai pendekatan dan media digital dalam pengajaran bahasa Arab. Penggunaan *Duolingo* dapat meningkatkan kemampuan pengucapan dan pengenalan kosakata peserta didik melalui fitur *speech recognition* yang interaktif (Handayani et al., 2025). Pendekatan berbasis permainan (gamification) dalam aplikasi bahasa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan (Safatian, 2023). Sementara itu, penelitian Khuluq et al. (2024) menyoroti efektivitas *Duolingo* dalam memperkuat

kemandirian belajar bahasa Arab bagi pemula, terutama melalui sistem umpan balik otomatis yang adaptif. Strategi pembelajaran komunikatif berbasis teknologi dalam meningkatkan maharah al-kalam, sementara penggunaan teknologi pembelajaran dengan penguatan literasi digital dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Muttaqin et al., 2025; Rahman et al., 2025). Hasil dari kelima penelitian tersebut memperlihatkan potensi besar pemanfaatan aplikasi digital, khususnya *Duolingo*, dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing, termasuk bahasa Arab.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan manfaat penggunaan *Duolingo* dan teknologi pembelajaran digital secara umum, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek penguasaan kosakata, motivasi belajar, dan kemandirian belajar, bukan pada peningkatan keterampilan berbicara secara spesifik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah Indonesia (Faqeeh et al., 2024). Selain itu, sebagian penelitian dilakukan dalam konteks bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, sehingga hasilnya belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pengajaran bahasa Arab yang memiliki kompleksitas fonetik dan struktur morfologis yang berbeda. Kurangnya penelitian kualitatif yang menelaah bagaimana guru dan siswa secara langsung memanfaatkan *Duolingo* untuk meningkatkan kemampuan berbicara di lingkungan pembelajaran formal menjadi celah yang perlu dijawab melalui kajian yang lebih kontekstual dan mendalam (Addaeroby & Febriani, 2024; Marlina, n.d.).

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan analisis mendalam tentang pemanfaatan aplikasi *Duolingo* sebagai media pendukung pembelajaran berbicara bahasa Arab di sekolah. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang tidak hanya mengevaluasi efektivitas penggunaan *Duolingo*, tetapi juga menelusuri pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi guru serta peserta didik dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menilai hasil pembelajaran, tetapi juga mengungkap dinamika interaksi antara pengguna dan teknologi dalam konteks lokal pendidikan bahasa Arab di Indonesia (Hasibuan et al., 2025). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas tentang bagaimana aplikasi berbasis *gamification* mampu berfungsi sebagai jembatan antara teori pembelajaran bahasa dan praktik komunikasi nyata (Azizah, 2025) (Kazu & Kuvvetli, 2025). Penelitian ini bersifat penting mengingat banyak peserta didik saat ini

menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa namun bingung menggunakan aplikasi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa tertentu.

Dampak dari penelitian ini diharapkan bersifat praktis dan teoretis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru bahasa Arab dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Guru dapat memanfaatkan *Duolingo* sebagai media alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di luar jam pelajaran formal. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pengembangan maharah al-kalam. Dengan adanya temuan baru ini, diharapkan muncul paradigma pembelajaran yang menempatkan teknologi bukan sekadar sebagai alat bantu, melainkan sebagai sarana strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, mandiri, dan berkelanjutan (Hapianingsih & Aziz, 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang berupaya menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan data alami yang diperoleh melalui pengalaman langsung peneliti. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan data statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan aplikasi *Duolingo* dapat membantu mengatasi problematika pembelajaran dan keterampilan berbicara bahasa Arab di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bersifat eksploratif dan reflektif, berfokus pada makna, pengalaman, serta proses pembelajaran yang terjadi melalui penggunaan aplikasi tersebut (Nehe et al., 2023).

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang diperoleh dari pengalaman langsung peneliti dalam menggunakan aplikasi *Duolingo* untuk belajar dan melatih keterampilan berbicara bahasa Arab selama periode tertentu. Selain itu, data juga dilengkapi dengan catatan observasi, tanggapan subjektif peneliti terhadap fitur-fitur yang digunakan, serta dokumentasi hasil latihan dan pencapaian yang diperoleh dalam aplikasi. Peneliti mencatat berbagai respon dan refleksi pribadi selama proses pembelajaran,

seperti tingkat motivasi, kemudahan dalam memahami materi, serta perubahan kemampuan berbicara yang dirasakan setelah penggunaan *Duolingo* secara intensif. Jenis data yang dikumpulkan mencakup pengalaman pribadi peneliti saat menggunakan aplikasi untuk mempelajari dan melatih pelafalan serta komunikasi bahasa Arab, data observasional yang berisi deskripsi mengenai tampilan antarmuka, struktur pembelajaran, fitur pelafalan (*speech recognition*), serta mekanisme umpan balik yang diberikan oleh sistem (Booton et al., 2023), dan data reflektif berupa catatan persepsi peneliti terhadap efektivitas aplikasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara, tantangan yang dihadapi, serta perbandingan dengan metode pembelajaran konvensional (Shortt et al., 2023b).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumentasi digital. Dalam observasi partisipatif, peneliti secara aktif menggunakan aplikasi *Duolingo* untuk belajar bahasa Arab setiap hari selama empat minggu dengan mencatat setiap perkembangan, kendala, dan respon pribadi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk merekam secara sistematis interaksi peneliti dengan aplikasi, termasuk waktu penggunaan, jenis latihan yang dilakukan, serta hasil yang dicapai pada setiap sesi. Untuk mendukung validitas hasil, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi digital berupa tangkapan layar (*screenshots*) dari hasil latihan, grafik kemajuan, serta fitur-fitur utama yang mendukung peningkatan kemampuan berbicara. Seluruh data digital ini diorganisasi secara kronologis agar memudahkan proses analisis dan pelacakan perkembangan belajar dari waktu ke waktu (Nasution & Daulay, 2024) (Sinollah et al., 2021).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif MALL (Mobile-Assisted Language Learning) melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, serta pemfokusan data dari catatan lapangan dan hasil observasi untuk menyoroti informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data direduksi, hasilnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hubungan antara penggunaan *Duolingo* dan perkembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penyajian data juga dilengkapi dengan tabel ringkas untuk memperlihatkan keterkaitan antara variabel pengalaman belajar, fitur aplikasi, serta peningkatan kemampuan kalam.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil temuan berdasarkan pengalaman langsung peneliti, kemudian dikaitkan dengan teori pembelajaran bahasa dan teori pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bahasa asing. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir penelitian. Setiap hasil refleksi dibandingkan dengan teori yang relevan, seperti teori *mobile learning* dan *self-directed learning*, untuk menilai sejauh mana *Duolingo* dapat menjadi solusi terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab yang telah diuraikan dalam pendahuluan (Daniel et al., 2024a).

Untuk menjamin keabsahan data atau *trustworthiness*, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan waktu. Pengalaman penggunaan aplikasi dibandingkan dengan hasil kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan mengenai efektivitas *Duolingo* dalam pembelajaran bahasa asing. Selain itu, peneliti melakukan refleksi berulang terhadap hasil observasi dan catatan lapangan guna memastikan bahwa interpretasi terhadap data tidak bias oleh pengalaman subjektif semata, melainkan didasarkan pada pengamatan sistematis terhadap proses pembelajaran. Validasi internal dilakukan melalui pemeriksaan konsistensi temuan antara berbagai sumber data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana pengalaman langsung menggunakan aplikasi *Duolingo* dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi problematika pembelajaran dan keterampilan berbicara bahasa Arab di Indonesia (Anim-Wright, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Penggunaan Aplikasi Duolingo

Berdasarkan pengalaman peneliti selama empat minggu menggunakan aplikasi Duolingo untuk mempelajari bahasa Arab, ditemukan bahwa aplikasi ini memiliki struktur pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan mudah diakses. Setiap sesi pembelajaran dibagi dalam bentuk level bertingkat yang memuat latihan pengenalan kosakata, pelafalan, penerjemahan, serta latihan berbicara menggunakan sistem *speech recognition* (Kazu & Kuvvetli, 2025). Sistem ini memungkinkan pengguna untuk

melafalkan kata atau kalimat dalam bahasa Arab dan memperoleh umpan balik otomatis dari aplikasi jika terjadi kesalahan pengucapan (Hastuti et al., 2023).

Duolingo juga menggunakan pendekatan *gamification* yang sangat efektif dalam membangun motivasi belajar. Setiap keberhasilan menyelesaikan latihan diberi poin, lencana, dan peringkat harian (*streak*), yang mendorong pengguna untuk terus berlatih (Nguyen & Nguyen, 2023). Berdasarkan pengamatan peneliti, elemen permainan ini sangat membantu mengurangi rasa jenuh dalam belajar bahasa Arab, terutama ketika harus mengulang latihan pelafalan yang sama untuk memperbaiki kesalahan. Fitur pengulangan otomatis dan penilaian langsung membuat pembelajaran terasa seperti sebuah tantangan yang menyenangkan, bukan beban (Al-Dosakee & Ozdamli, 2021).

Selain itu, antarmuka (interface) aplikasi yang sederhana dan visual yang menarik memudahkan pengguna memahami materi. Setiap kosakata disertai dengan gambar atau konteks yang membantu pemahaman makna, sehingga mendukung pembelajaran komunikatif (*contextual learning*) (Shortt et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, hal ini sangat bermanfaat karena banyak kosakata yang memiliki makna berlapis tergantung konteks kalimatnya (“Tinjauan Rintis Tahap Kesiapan Penggunaan Gamifikasi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Agama,” 2024).

b. Peningkatan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam)

Salah satu temuan utama dari pengalaman penggunaan Duolingo adalah adanya peningkatan signifikan dalam kelancaran berbicara dan pelafalan kata-kata bahasa Arab. Pada minggu pertama, peneliti sering mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu seperti ع (‘ain), ح (ha’), dan ق (qaf). Aplikasi memberikan umpan balik langsung dengan tanda bahwa pengucapan belum tepat, sehingga pengguna diminta untuk mengulangi sampai hasilnya sesuai dengan pelafalan standar. Dengan latihan berulang setiap hari, kemampuan pelafalan meningkat secara bertahap (Hinkel, 2016).

Pada minggu kedua dan ketiga, peneliti mulai merasakan peningkatan dalam hal kecepatan berbicara dan penguasaan struktur kalimat sederhana. Latihan berbicara dalam Duolingo menekankan pengulangan dan pembentukan pola kalimat dasar seperti pengenalan diri, menanyakan arah, menyebut waktu, atau menjelaskan kegiatan sehari-

hari. Meskipun latihan ini masih dalam konteks kalimat pendek, namun secara psikologis membantu menumbuhkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab (Ishaq et al., 2021a).

Selain itu, fitur pengenalan suara (*speech recognition*) berperan penting dalam proses pembelajaran. Fitur ini mampu membedakan antara pelafalan yang benar dan salah, sehingga membantu pengguna memperbaiki intonasi, panjang pendek suara (*mad-qashr*), serta pengucapan huruf yang khas dalam bahasa Arab. Latihan berbasis suara ini sejalan dengan prinsip *drill learning*, di mana pembelajar memperoleh keterampilan melalui pengulangan intensif hingga terbentuk kebiasaan yang benar (Brown, 2018).

Secara umum, penggunaan Duolingo memberikan pengalaman pembelajaran berbicara yang bersifat mandiri namun terarah. Peneliti dapat menentukan sendiri waktu dan durasi belajar tanpa tekanan seperti dalam kelas formal. Fleksibilitas ini memungkinkan proses belajar berjalan lebih konsisten dan efektif karena dapat disesuaikan dengan ritme pribadi (Choi et al., 2025).

c. Aspek Motivasi dan Kemandirian Belajar

Faktor motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Berdasarkan refleksi peneliti, Duolingo mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan melalui sistem penghargaan dan tantangan yang diterapkan. Pengguna yang berhasil mempertahankan *streak* harian akan mendapatkan lencana dan level yang lebih tinggi. Hal ini menciptakan rasa pencapaian (*achievement*) yang menjadi pendorong intrinsik untuk terus berlatih (Ahmed, 2024).

Selain itu, aplikasi ini memfasilitasi pembelajaran mandiri (*self-directed learning*), di mana pengguna dapat memilih sendiri topik, tingkat kesulitan, dan waktu belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang umumnya masih berorientasi pada guru, Duolingo memberikan paradigma baru bahwa pembelajaran bahasa dapat dilakukan secara mandiri melalui teknologi digital. Peneliti merasakan bahwa kebebasan ini mendorong rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapai target belajar yang telah ditentukan (Subedi, 2023).

Dari segi waktu, fleksibilitas penggunaan Duolingo sangat membantu. Peneliti dapat berlatih kapan pun, baik di rumah, di tempat kerja, maupun dalam perjalanan. Ini

sangat relevan bagi pelajar atau mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu belajar formal. Dengan demikian, aplikasi ini mampu menjawab salah satu problem utama dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kurangnya waktu praktik berbicara di luar kelas (Doohee, 2024) .

d. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Duolingo

Dari hasil observasi dan pengalaman langsung, terdapat sejumlah kelebihan Duolingo dalam konteks pembelajaran berbicara bahasa Arab:

1. Interaktif dan adaptif — sistem menyesuaikan kesulitan berdasarkan performa pengguna, sehingga pembelajaran terasa personal.
2. Umpan balik instan — pengguna langsung mengetahui kesalahan dalam pengucapan atau struktur kalimat.
3. Fleksibilitas tinggi — bisa digunakan kapan pun dan di mana pun.
4. Desain visual menarik — mendukung fokus dan keterlibatan pengguna.
5. Meningkatkan motivasi — melalui unsur permainan dan pencapaian (Korstjens & Moser, 2018).

Namun demikian, terdapat pula beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, materi percakapan dalam Duolingo masih bersifat umum dan belum terlalu spesifik untuk konteks akademik atau keagamaan yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Kedua, interaksi masih bersifat satu arah karena pengguna berbicara dengan sistem, bukan dengan penutur asli. Ketiga, aplikasi ini belum sepenuhnya memperhatikan aspek dialek dan variasi fonetik bahasa Arab yang beragam, seperti perbedaan antara *fusha* (bahasa Arab baku) dan *'ammiyah* (bahasa Arab sehari-hari) (Daniel et al., 2024).

Walaupun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai positif Duolingo sebagai media pembelajaran pendukung (*supplementary learning tool*). Dalam konteks pendidikan modern, aplikasi ini dapat menjadi pelengkap pembelajaran formal di kelas, terutama untuk memperbanyak latihan berbicara dan memperkuat aspek pelafalan.

e. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Duolingo memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab, terutama dalam aspek pelafalan, kelancaran, dan motivasi belajar (Alkaabi & Almaamari, 2025). Aplikasi ini dapat menjadi solusi alternatif bagi problematika pembelajaran bahasa Arab yang selama ini dihadapi lembaga pendidikan di Indonesia, seperti kurangnya praktik komunikasi dan keterbatasan waktu pembelajaran (Ishaq et al., 2021b).

Secara pedagogis, Duolingo mendukung penerapan pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching – CLT*) dan pembelajaran berbasis teknologi (*Technology-Enhanced Language Learning – TELL*). Melalui kedua pendekatan ini, peserta didik tidak hanya berfokus pada teori gramatika, tetapi juga pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Guru dapat memanfaatkan Duolingo sebagai media tambahan yang mendorong siswa berlatih berbicara di luar jam pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Nguyen & Nguyen, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital seperti Duolingo dapat memperkuat kompetensi abad ke-21, yakni kemampuan belajar mandiri, literasi digital, serta kemampuan beradaptasi terhadap teknologi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengubah paradigma pembelajaran bahasa Arab dari pendekatan tradisional menuju model pembelajaran modern yang lebih partisipatif dan interaktif.

f. Pembahasan Teoritis

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *self-regulated learning*, yang menekankan bahwa pembelajar yang memiliki kontrol terhadap proses belajar—termasuk waktu, strategi, dan evaluasi diri—cenderung mencapai hasil yang lebih optimal. Duolingo menyediakan kerangka yang memungkinkan pembelajar mengatur kecepatan belajar dan menilai kemajuan sendiri melalui skor dan umpan balik otomatis (Kazu & Kuvvetli, 2025).

Selain itu, penggunaan Duolingo juga dapat dikaitkan dengan teori *constructivism* (Vygotsky, 1978), di mana pembelajar membangun pengetahuan baru melalui interaksi aktif dengan lingkungan digitalnya. Walaupun interaksi dalam Duolingo belum melibatkan penutur asli, sistem pengulangan dan kontekstualisasi kalimat memberi kesempatan bagi pengguna untuk membangun makna secara mandiri.

Dari perspektif pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini memperkuat prinsip bahwa bahasa harus diajarkan secara komunikatif dan kontekstual. Melalui Duolingo, peserta didik tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga menggunakannya dalam konteks praktis yang menyerupai komunikasi nyata (Shortt et al., 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo mampu menjadi solusi inovatif untuk mengatasi problematika pembelajaran dan berbicara bahasa Arab di Indonesia. Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membangun motivasi, kemandirian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Meskipun masih memiliki keterbatasan, Duolingo berpotensi besar menjadi media pembelajaran modern yang mendukung transformasi pendidikan bahasa Arab menuju arah yang lebih interaktif, efektif, dan berbasis teknologi. Sehingga dengan menggunakan aplikasi Duolingo ini bisa meningkatkan keterampilan berbicara dengan model pembelajaran gamifikasi yang membuat peserta didik semakin termotivasi untuk mempelajari bahasa apa pun termasuk bahasa Arab.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif, penggunaan aplikasi *Duolingo* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) bahasa Arab. Melalui fitur *gamification* dan *speech recognition*, aplikasi ini menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta membantu pengguna meningkatkan pelafalan dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Fleksibilitas waktu dan aksesibilitasnya juga memperluas kesempatan latihan di luar kelas formal. Secara pedagogis, *Duolingo* sejalan dengan prinsip pembelajaran komunikatif dan teknologi pembelajaran bahasa yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar. Meski demikian, keterbatasan seperti kurangnya konteks percakapan autentik dan variasi dialek perlu diperhatikan dengan mengombinasikannya bersama guru atau penutur asli. Secara keseluruhan, *Duolingo* berpotensi menjadi solusi inovatif bagi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menuju era digital yang lebih interaktif dan berorientasi pada keterampilan komunikasi nyata.

Ada beberapa hal yang bisa diteliti kembali oleh peneliti selanjutnya seperti peningkatan pemahaman gramatika bahasa arab pada saat peserta didik menggunakan aplikasi ini untuk belajar bahasa Arab. Selain itu, bisa diteliti mengenai penggunaan kecerdasan buatan pada aplikasi ini. Sehingga bisa diteliti lagi unsur intra dan ekstra-linguistiknya secara lebih luas.

REFERENSI

- Addaeroby, M. F., & Febriani, E. (2024). Application Of Skinner's Behaviorist Learning Theory In Learning Arabic Speaking Proficiency/ Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.69988/mx5kzs45>
- Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051>
- Al-Dosakee, K., & Ozdamli, F. (2021). Gamification in Teaching and Learning Languages: A Systematic Literature Review. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 13(2), 559–577. <https://doi.org/10.18662/rrem/13.2/436>
- Alkaabi, M. H., & Almaamari, A. S. (2025). Generative AI Implementation and Assessment in Arabic Language Teaching: *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.4018/IJOPCD.368037>
- Azizah. (2025). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Melalui Pendekatan Inovatif. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 4(1), 32–46. <https://doi.org/10.56921/jumper.v4i1.232>
- Choi, W. C., Peng, J., Choi, I. C., Lei, H., Lam, L. C., & Chang, C. I. (2025). Improving Young Learners with Copilot: The Influence of Large Language Models (LLMs) on Cognitive Load and Self-Efficacy in K-12 Programming Education. *2025 5th International Conference on Artificial Intelligence and Education (ICAIE)*, 284–288. <https://doi.org/10.1109/ICAIE64856.2025.11158328>

- Daniel, B. K., Asil, M., & Carr, S. (2024). Psychometric properties of the TACT framework—Determining rigor in qualitative research. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 8, 1276446. <https://doi.org/10.3389/frma.2023.1276446>
- Doohee, A. H. (2024). Contribution of Artificial Intelligence to Learning the Arabic Language. *European Journal of Language and Culture Studies*, 3(3), 17–23. <https://doi.org/10.24018/ejlang.2024.3.3.120>
- Faqeeh, M. H., Al Aqtash, S. K., Musleh, O. A., Alwaely, S. A. K., Elzeiny, M. E., Moath Khalaf Al Omery, & Mostafa, I. I. (2024). The students' awareness degree of the effectiveness of artificial intelligence applications in learning the Arabic language. *Research Journal in Advanced Humanities*, 5(4). <https://doi.org/10.58256/tzjb9156>
- Farghal, T., Shraideh, K., & Al-Omari, A. M. (2025). Evaluating Free Legal Translation Tools between Arabic and English: A Comparative Study of Google Translate, ChatGPT, and Gemini. *International Journal for the Semiotics of Law - Revue Internationale de Sémiotique Juridique*, 38(6), 2083–2110. <https://doi.org/10.1007/s11196-025-10282-z>
- Handayani, A., Zulhannan, Z., & Zuliana, E. (2025). PENERAPAN APLIKASI DUOLINGO UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS VIII MTS. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(3), 281–292. <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i3.6355>
- Hapianingsih, E., & Aziz, A. (2025). PENGGUNAAN PERANGKAT LUNAK DAN APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 98–109. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i1.451>
- Hasibuan, A. Z., Asih, M. S., Syahputra, I., Fadhilla, C. A., & Gunawan, C. R. (2025). Transformasi Cara Belajar Siswa dengan Teknologi AI di Genggaman Menggunakan ChatGPT. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 3(3), 188–194. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v3i3.336>
- Hastuti, K., Andono, P. N., & Syarif, A. M. (2023). Gamifikasi berbasis Board Game untuk Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2), 554. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1328>

- Hinkel, E. (Ed.). (2016). *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315716893>
- Ishaq, K., Mat Zin, N. A., Rosdi, F., Jehanghir, M., Ishaq, S., & Abid, A. (2021a). Mobile-assisted and gamification-based language learning: A systematic literature review. *PeerJ Computer Science*, 7, e496. <https://doi.org/10.7717/peerj-cs.496>
- Ishaq, K., Mat Zin, N. A., Rosdi, F., Jehanghir, M., Ishaq, S., & Abid, A. (2021b). Mobile-assisted and gamification-based language learning: A systematic literature review. *PeerJ Computer Science*, 7, e496. <https://doi.org/10.7717/peerj-cs.496>
- Kazu, İ. Y., & Kuvvetli, M. (2025). Digital language learning with Duolingo: Assessing its impact on listening, speaking, reading, and writing skills. *Journal of Computers in Education*. <https://doi.org/10.1007/s40692-025-00355-0>
- Korstjens, I., & Moser, A. (2018). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 4: Trustworthiness and publishing. *European Journal of General Practice*, 24(1), 120–124. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375092>
- Marlina, L. (n.d.). *ANALISIS KONTRASTIF FONOLOGI BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN PIDATO BAHASA ARAB PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*. 18(2).
- Misdawati, M. (2019). Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.8.1.53-66.2019>
- Muttaqin, M., Zuhdi, H., & Ridwan, R. (2025). The Use of Gamification-Based Duolingo Application in Increasing Student Motivation is Reviewed From the Theory of Self-Determination. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 10(1), 81–95. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v10i1.5844>
- Nehe, B. M., Eka Nurul Mualimah, Weny Widyawati Bastaman, Ira Arini, & Sri Purwantiningsih. (2023). Exploring English Learners' Experiences of Using Mobile Language Learning Applications. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 76–90. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i1.34883>

- Nguyen, V. H., & Nguyen, H. T. P. (2023). EFL Learners' perceptions of the Effectiveness of Duolingo. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 204–223. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v6i5p113>
- Rahman, A., Mahir, S. H., Tashrif, M. T. A., Aishi, A. A., Karim, M. A., Kundu, D., Debnath, T., Moududi, Md. A. A., & Eidmum, MD. Z. A. (2025). *Comparative Analysis Based on DeepSeek, ChatGPT, and Google Gemini: Features, Techniques, Performance, Future Prospects* (Version 1). arXiv. <https://doi.org/10.48550/ARXIV.2503.04783>
- Safatian, F. (2023). Exploring the Effectiveness of Gamification in Mobile Language Learning Applications: A Mixed-Methods Study. *Education and Linguistics Research*, 9(2), 29. <https://doi.org/10.5296/elr.v9i2.21425>
- Shortt, M., Tilak, S., Kuznetcova, I., Martens, B., & Akinkuolie, B. (2023). Gamification in mobile-assisted language learning: A systematic review of Duolingo literature from public release of 2012 to early 2020. *Computer Assisted Language Learning*, 36(3), 517–554. <https://doi.org/10.1080/09588221.2021.1933540>
- Sinollah, S. S., Mohammad Afif Fauzan, & Ninik Tri Wahyuni. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Virtual Learning di Era Pandemi Covid-19: Pembelajaran Bahasa Arab. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 116–135. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.932>
- Subedi, M. (2023). Sampling and Trustworthiness Issues in Qualitative Research. *Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology*, 61–64. <https://doi.org/10.3126/dsaj.v17i01.61146>
- Tinjauan Rintis Tahap Ketersediaan Penggunaan Gamifikasi Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Agama. (2024). *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*. <https://doi.org/10.55057/ajress.2024.6.1.53>